



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 08 Oktober 2021

Halaman: 5

► KEISTIMEWAAN DIY

Sosialisasikan Sumbu Filosofi lewat Medsos

DANUREJAN—Pemda DIY terus berupaya menyosialisasikan keberadaan sumbu filosofi terutama di kalangan anak muda agar dapat dikenal dan dipahami, salah satunya melalui media sosial (medsos).

Sosialisasi ke masyarakat umum juga terus dilakukan, proses penataan sumbu filosofi ini sepenuhnya melibatkan masyarakat.

Paniradya Pati Paniradya Kaistimewan DIY Aris Eko Nugroho menjelaskan penataan sumbu filosofi dilakukan dengan melibatkan berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) hingga kabupaten dan kota. Adapun Paniradya Kaistimewan DIY meramu berbagai usulan OPD agar sinkron dengan program yang sudah dimiliki Dinas Kebudayaan DIY.

Proses ini dilakukan agar pengajuan sumbu filosofi Kota Jogja sebagai warisan budaya dunia ke Unesco dapat berjalan lancar, yang tahapannya sedang dilakukan oleh Disbud DIY.

"Kami memfasilitasi aktivitas yang menjadi bagian kesepakatan antara Disbud dengan OPD yang lain. Karena sumbu filosofi ini tidak bisa hanya dilakukan Disbud tetapi harus bersama dengan OPD lain. Misalnya bagaimana penanganan PKL Malioboro, arsitekturnya, transportasi. Kami meramu usulan OPD agar sinkron dengan program yang sudah dibikin oleh Dinas Kebudayaan," kata Aris Rabu (6/10).

Sosialisasi yang dilakukan selain menyasar masyarakat umum juga kalangan milenial. Sosialisasi sumbu filosofi ke

kalangan milenial dengan pendekatan kebutuhan anak muda.

Salah satunya lewat media sosial seperti *Youtube, Instagram, Twitter, Facebook* serta berbagai jenis platform lainnya. Selain itu informasi yang disajikan lebih bersifat mudah dicerna.

Berbagai atribut serta hal yang berkaitan dengan sumbu filosofi disuguhkan melalui media sosial agar dapat diakses anak muda.

"Kami harus menyesuaikan dengan anak muda, salah satunya lewat medsos. Harapannya anak muda lebih tertarik. Contohnya sesuatu hal yang terjadi atau warisan zaman dahulu dikemas dengan format kekinian sehingga informasi mudah dicerna di kalangan anak. Misalnya bagaimana kami menampilkan sesuatu atribut yang dulu pernah ada di kawasan Malioboro," katanya.

Selain itu melalui menyasar kalangan pelajar melalui koordinasi dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) mata pelajaran tertentu.

Harapannya guru dapat menyampaikan ke siswa melalui format sekadar info atau pengetahuan. "Kalau sasaran anak-anak, pelajar kami berkoordinasi dengan MGMP," ujarnya.

Sosialisasi ini sangat penting dilakukan agar masyarakat mengetahui. Karena proses penilaian yang akan dilakukan Unesco dimungkinkan akan terjun langsung ke Jogja untuk melihat secara langsung dari berbagai aspek di lapangan.

(Sunartono)



Aris Eko Nugroho

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005